

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya manusia untuk “memanusiakan manusia”. Manusia pada hakekatnya adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi dibanding makhluk lain yang diciptakan-Nya, disebabkan memiliki kemampuan berbahasa dan akal pikiran/rasio, sehingga mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbeda. Menurut Sudjana, pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral sebagai pedoman hidup. Dengan kata lain pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.²

Pendidikan mempunyai cangkupan yang sangat luas, salah satu bidang pendidikan yang penting bagi manusia adalah pendidikan agama, dimana salah satunya adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam menjadi kebutuhan setiap individu/masyarakat umat manusia. Dalam pengertiannya Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan memperhatikan tuntutan untuk

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), hal 2

menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³ Istilah membimbing, mengarahkan dan mengasuh serta mengajarkan atau melatih mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yaitu “menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.⁴

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dan dasar tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang diberikan kepada anak didik.

Dalam pendidikan agama Islam terdapat 3 komponen yang saling keterpaduan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif mengajarkan tentang ilmu pengetahuan dan teori ajaran Islam. Komponen afektif mengajarkan tentang nilai-nilai sikap, tingkah laku dan norma yang terkandung dalam ajaran agama Islam, sedangkan psikomotorik memberikan pengajaran dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam pelaksanaan ajaran

³ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bima Ilmu,2004), hal 5

⁴ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1994), hal 15

agama Islam. ketiga komponen dalam ajaran agama Islam harus dilaksanakan secara seimbang, agar tujuan untuk menciptakan manusia yang berilmu, beramal, dan beriman dapat tercapai secara optimal.

Berkaitan dengan komponen yang ada di dalam pendidikan agama Islam, di dalam aplikasinya di sekolah tidak semuanya bisa tercakup. Dikarenakan banyaknya materi yang harus dipelajari, minat peserta didik untuk mengikuti secara seksama pelajaran yang disampaikan atau dalam kata lain peserta didik bosan dengan trik-trik yang didapatkan selama belajar. Hal ini menyebabkan minat siswa dalam belajar menurun karena mereka merasa monoton dengan pembelajaran yang biasa diberikan oleh gurunya.

Aspek kognitif berisi mengenai materi yang mengharuskan peserta didik untuk berfikir. Materi yang banyak akan menyulitkan siswa untuk memahaminya. Selain sulit untuk memahami peserta didik juga akan kesulitan dalam menghafal bagian-bagian penting dari pokok bahasannya. Dalam proses pemahamannya juga memerlukan waktu yang lama dan harus berulang-ulang agar lebih memahami pokok bahasan dalam materi tersebut. Tetapi Aspek kognitif ini lah yang selalu dikejar dalam proses pembelajaran.

Aspek Afektif dan Psikomotor lebih mencakup kearah perilaku. Dalam prakteknya kedua aspek ini sering ditinggalkan karena dianggap hanya dari aspek kognitif saja materi yang harus dikejar dalam pembelajaran. Sehingga mengesampingkan aspek pembentuk perilaku siswa yang seharusnya lebih ditekankan lagi.

Selama ini sering dijumpai metode ceramah masih dominan digunakan para pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, juga adanya ketidakaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran terutama mata pelajaran Akidah Akhlak. Peserta didik sekedar mengikuti pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya *feed back* atau umpan balik. Sehingga hal ini menjadikan peserta didik kurang tertarik mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak. Permasalahan tersebut akan mengakibatkan aktivitas belajar mengajar terhambat.

Oleh karena itu peserta didik dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Disamping itu, kemampuan guru dalam memilih metode dan media yang tepat juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Pendidik harus mampu memilih metode yang tepat, sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses belajar mengajar dan hasil belajar Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Semester genap tahun pelajaran 2017/2018, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya: 1) Metode pembelajaran masih satu arah (ceramah) belum bervariasi sehingga peserta didik merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. 2) Peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena materi pembelajaran yang sangat banyak dan peserta didik tidak merasa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa hal ini

mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena dari nilai yang didapat masih banyak peserta didik yang mendapat nilai lebih rendah dari Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan.

Salah satu cara menyelesaikan persoalan pembelajaran tersebut adalah menggunakan metode jigsaw dengan media *mind mapping* untuk mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode Jigsaw ini memberikan kesan lebih membangunkan semangat peserta didik dalam pembelajaran, mengaktifkan siswa pasif dan membentuk karakter siswa yang percaya diri. Karena dalam metode jigsaw ini peserta didik dituntut untuk mampu menjadi penguasa materi dan berinteraksi dengan kelompok lainnya.

Media *mind mapping* sebagai pendamping metode jigsaw ini mempermudah peserta didik dalam mengingat dan memahami materi yang dijadikan bahan penelitian. Media *mind mapping* yaitu hampir sama dengan catatan kecil, tetapi *mind mapping* lebih merujuk kepada penggunaan konsep dan terstruktur ringkas. Penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran bertujuan untuk memperkuat daya ingatan peserta didik dalam memahami materi.

Dalam aplikasinya penggunaan metode jigsaw ini dibantu dengan media *mind mapping* bertujuan untuk menghilangkan kebosanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan menggaet partisipasi peserta didik untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya.

Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Jigsaw* dengan Media *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Jigsaw* dengan Media *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2017/2018” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode satu arah.
2. Siswa mudah merasa bosan dengan cara penyampaian materi.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari Akidah Akhlak.
4. Siswa tidak aktif sehingga merasa kesulitan dalam memahami materi.
5. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak menurun karena kesulitan memahami materi.
6. Motivasi siswa yang menurun memiliki pengaruh pada hasil belajar Akidah Akhlak siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh penggunaan metode *jigsaw* dengan media *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata

pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tahun ajaran 2017/2018?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *jigsaw* dengan media *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Sebagai motivasi untuk terus berkarya, menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap objek yang diteliti guna sebagai salah satu pengetahuan ketika menjadi pengajar nantinya.

b. Bagi Madrasah

Dari hasil penelitian diharapkan kepala sekolah memberikan suatu kebijakan yang didalamnya mengarahkan kepada guru-guru untuk lebih

inovatif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk menambah semangat siswa dalam belajar.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan setelah mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode Jigsaw dengan media Mind Mapping terhadap prestasi belajar pada materi Akidah Akhlak.

d. Bagi Siswa

Memberikan motivasi siswa untuk lebih giat belajar, sehingga prestasi belajar Akidah Akhlak nya dapat meningkat.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti agar dapat meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, selain itu agar peneliti yang akan datang dapat menjadikan penelitian ini sebagai wawasan untuk meneliti hal lain yang masih ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Suatu usaha yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁵

b. Metode *Jigsaw*

Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerjasama kelompok dalam kelompok kecil.⁶

c. Media *Mind Mapping*

Strategi yang meminta peserta didik mensintesis atau membuat satu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai dengan garis panah ditulis level yang membunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama.⁷

d. Hasil Belajar

Menurut Jenkins dan Unwin yaitu pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya.⁸

e. Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari pembelajaran agama Islam yang mampu mengarahkan dan menghantarkan peserta didik ke fitrah yang benar. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal.664

⁶ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Y, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal. 76.

⁷ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hal. 168

⁸ Euis Karwati, Donni, *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2014), hal.216

kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu masalah akhlak merupakan salah satu pokok ajaran islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk diajarkan kepada anak didik. Hal tersebut mendapatkan perhatian penuh dari guru, orang tua, serta pihak-pihak yang berkecimpung di dalamnya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.⁹

2. Penegasan Operasional

Untuk memperjelas pengertian di atas, dapat ditarik garis besar atas sifat-sifat hal yang akan didefinisikan yang dapat diamati.

a. Metode *Jigsaw* dengan media *mind mapping*

Metode *Jigsaw* merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar kelompok untuk memecahkan masalah bersama dengan sistem tukar anggota untuk saling memberikan informasi yang telah diduplikasinya. Metode *Mind Mapping* yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bantuan media berupa pemetaan dengan bantuan kode-kode. Jadi adanya pemetaan konsep dapat membantu kita belajar dan mengingat kata-kata dalam suatu daftar yang telah dituangkan dalam bentuk kode atau catatan kecil.

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 138-139

Dalam penelitian ini metode Jigsaw dengan media Mind Mapping digunakan sebagai pengukur seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan metode dengan media ini.

b. Hasil Belajar

Kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menemukan pengalaman belajar dan menjadi pedoman bagi guru untuk mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini peneliti mengambil ranah kognitif untuk diukur dengan post tes, yaitu tes akhir untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode jigsaw dengan media *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Darul Huda.

c. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik, untuk mendapatkan pengalaman dan pembiasaan berakhlak islami, dan dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan metode *Jigsaw* dengan media *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi Akidah Akhlak ini, yang menjadi variabel bebasnya adalah metode Jigsaw

dengan media *mind mapping*, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar Akidah Akhlak siswa.

Sedangkan pembatasan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Jigsaw* dengan media *Mind Mapping*.
2. Penelitian ditekankan pada aspek kognitif siswa.
3. Penelitian dilakukan pada kelas VIII A dan VIII B MTs Darul Huda Wonodadi, Blitar.
4. Penelitian dilakukan pada materi Akhlak terpuji pada diri sendiri

H. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar disusun dengan menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi dan halaman abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan batas penelitian, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: metode pembelajaran *jigsaw*, media pembelajaran *mind mapping*, kajian tentang hasil belajar siswa, kajian tentang akidah akhlak, pengaruh metode *jigsaw* dengan media *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) Ppopulasi, sampling dan sampel, (c) sumber data, (d) variabel penelitian, (e) teknik pengumpulan data, (f) intrumen penelitian, (g) teknik analisis data, (h) prosedur penelitian, (i) lokasi dan subjek penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari (a) deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis yang terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis. BAB V Pembahasan yang membahas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya BAB VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran surat penelitian dan daftar riwayat hidup sebagai penguat dilakukannya penelitian.